BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi di bidang pemerintahan yang berhubungan pada perkembangan permasalah yang terjadi di kantor pemerintahan yang berjalan begitu cepatnya telah membawa wajah dunia menghadap kepada era baru, lebih dari pada yang dibayangkan sebelumnya. Perkembangan teknologi informasi ini membawa perubahan dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Salah satu hasil kemajuan atau perkembangan teknologi tersebut adalah komputer sebagai alat bantu yang dapat digunakan manusia untuk membantu dalam setiap pekerjaan.

Berdasarkan pada perkembangan teknologi tersebut, menuntut setiap orang untuk melakukan penerapan di segala bidang guna mencapai kemajuan teknologi. Dan salah satu permasalahan utamanya adalah bagaimana agar teknologi dapat di manfaatkan sebaik mungkin untuk menghasilkan informasi yang berguna, dan mudah digunakan oleh pengguna informasi. Salah satunya pada Sistem penyimpanan surat izin mendirikan bangunan (IMB) yang pembuatannya hampir 7000 perizinan per tahunnya, perkembangan yang pesat menuntut aparat pemberi pelayanan di Kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung agar dapat mengelolanya lebih baik dan teliti. Maka dengan adanya suatu manajemen sistem informasi penyimpanan data surat izin mendirikan bangunan yang baik, maka daftar surat yang banyak akan lebih mudah di klasifikasikan serta informasi dalam pencarian surat akan lebih mudah diperoleh sehingga dapat mempersingkat

waktu yang digunakan. Oleh karena nya pembuatan sistem informasi penyimpanan sangat dibutuhkan. Dengan banyaknya jumlah surat yang dibuat dan diterima, maka pencarian data akan menjadi lebih efisien dalam hal waktu dan tenaga. Pembebanan tugas terhadap seseorang yang dilakukan dengan sistem manual juga menyebabkan kemungkinan tidak meratanya beban tugas yang akan ditanggung pada tiap-tiap orang.

Berbicara tentang sistem informasi manajemen dalam bidang pemerintahan ada beberapa hal yang sangat berkaitan satu sama lainnya. Sistem adalah suatu tahapan yang berhubungan dengan *input*, proses dan *output*. Sedangkan informasi berkaitan erat dengan data yang diolah menjadi informasi. Bagaimanakah penulis dapat menghubungkan antara sistem, informasi dan pemerintahan.

Penyimpanan surat izin mendirikan bangunan (IMB) dengan cara pencatatan kedalam pembukuan, masih dinyatakan kurang optimal karena mengakibatkan proses penyimpanan dan pencarian data surat izin mendirikan bangunan (IMB) membutuhkan waktu lama serta aparat pemberi pelayanan di kantor badan pelayanan perizinan terpadu (BPPT) harus menyediakan waktu ekstra untuk mencari data surat perizinan. Mengakibatkan tingginya tingkat kesalahan dalam penyimpanan dan pencarian data surat. Dengan mencatat setiap penyimpanan data surat izin mendirikan bangunan dengan cara menambahkan atau mengurangi dalam bentuk pencatatan di pembukuan arsip surat perizinan, menimbulkan sulitnya penentukan dimana surat izin berada. Hal ini juga yang masih menjadi kendala ketidak efisienan sistem kerja yang belum tersusun dengan baik.

Selain hal tersebut diatas, dalam penyimpanan surat izin mendirikan bangunan (IMB) banyak ditemukan surat izin yang rusak atau hilang. Hal ini disebabkan proses dokumentasi keluar masuknya surat perizinan masih dilakukan dengan cara pencatatan. Untuk memudahkan operasional ruang penyimpanan surat izin mendirikan bangunan (IMB), penelitian ini merancang suatu sistem informasi yang dapat membantu dalam mengoptimalkan aktivitas ruang penyimpanan surat perizinan.

Dalam usaha perencanaan sistem diatas pihak kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) kota Bandung mengharapkan dalam *output* laporan adalah data penyimpanan surat izin mendirikan bangunan, data surat yang telah di perpanjang, data surat yang dipinjam dan yang telah dikembalikan, hal tersebut dapat di lakukan secara otomatis, efektif dan lebih praktis. Oleh karena itu pihak kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu kota Bandung menginginkan sebuah sistem informasi yang dapat meyelesaikan permasalahan tersebut dengan cara merancang suatu Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan pada kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu yang tersusun dengan baik.

Hal itu dikarenakan hampir semua kantor pemerintahan yang ada di Indonesia pasti berhati-hati dan serius dalam melaksanakan penyimpanan arsip atau surat. Begitu halnya di Kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung yang merupakan suatu instansi pemerintahan yang tidak lepas dari sistem pengarsipan yang baik. Di dalam instansi atau organisasi yang merupakan sumber data adalah arsip, karena arsip merupakan bukti dari segala transaksi yang terjadi di dalam pemerintahan.

Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB) ini sangat penting, karena syarat bagi setiap orang atau badan hukum yang mendirikan bangunan atau membangun bangunan seperti yang di jelaskan di dalam Buku Panduan Pelayanan Perizinan Pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung (2010).

Peningkatan kualitas pelayanan publik merupakan wujud tanggung jawab moral pemerintah untuk memelihara kepercayaan yang telah diberikan oleh warga Kota Bandung. Dalam kapasitas sebagai pemegang kedaulatan negara, masyarakat berhak menerima pelayanan terbaik, yakni mudah, cepat, dan pasti. Hal ini berarti bahwa pelayanan prima bukan hanya sekedar memenuhi tuntutan dan dinamika yang berkembang dalam masyarakat, melainkan didasari niat baik dan keinginan untuk menjadikan warga kota sebagai pelanggan yang harus dilayani dengan sebaik – baiknya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul yang ada hubungan nya dengan ke Arsipan yang berada di **Kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung**. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis mengangkat judul " **Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan Pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) Kota Bandung**".

Penulis berharap dengan di buatnya Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB) ini bisa memacu semangat kerja dan kedisiplinan aparat pemberi pelayanan, karena hampir pasti warga Kota Bandung kian memahami hak dan kewajibannya. Bisa jadi, masyarakat lebih cerdas

mengkritisi pelayanan pemerintah. Namun itulah yang kita harapkan, yakni terciptanya sistem pelayanan publik yang efektif, dan efisien.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Identifikasi Masalah merupakan rangkuman dari isu masalah yang terjadi yang telah dijelaskan sebelumnya dalam bahasan latar belakang. Suatu masalah perlu dirumuskan dengan tujuan agar permasalahan menjadi jelas dan tidak menimbulkan pengertian yang berbeda-beda.

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, penulis mencoba untuk mengidentifikasi masalah yang ada adalah :

a. Pengelolaan data surat izin mendirikan bangunan (IMB) masih menggunakan sistem manual yaitu dengan cara pencatatan kedalam arsip pembukuan.
b. Pencarian data surat izin mendirikan bangunan yang dipinjam serta dikembalikan, dirasakan tidak efisien dan butuh waktu yang cukup lama, karena semua data dicatat dalam bentuk arsip-arsip.
c. Belum adanya database yang terintegrasi, sehingga penyimpanan data masih dalam bentuk arsip-arsip yang mudah rusak dan hilang.
d. Seringkali informasi yang dibutuhkan yaitu informasi mengenai data surat izin mendirikan bangunan (IMB) yang disimpan tidak akurat, dan hal tersebut membutuhkan ketelitian supaya dalam setiap laporan tidak terjadi kesalahan.

e. Pembuatan laporan data surat izin mendirikan bangunan yang disimpan, serta surat yang masih di pinjam masih kurang efektif.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah disebutkan diatas, maka Rumusan masalahnya adalah sebagai berikut ini :

a. Bagaimana Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan yang sedang berjalan pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung.

b. Bagaimana perancangan Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan yang akan di terapkan pada kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung.

c. Bagaimana pengujian Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung.

d. Bagaimana Implementasi Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah membangun sistem informasi penyimpanan surat izin mendirikan bangunan pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung, guna mempermudah dan mengefesiensikan sistem informasi yang belum berjalan dengan optimal.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penulis melaksanakan penelitian ini antara lain adalah :

a. Untuk mengetahui Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan yang sedang berjalan pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung.
b. Untuk membuat perancangan Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung.
c. Untuk mengetahui pengujian program pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung.
d. Untuk mengetahui implementasi Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis mengharapkan dari penelitian yang dilakukan ini menghasilkan beberapa kegunaan antara lain :

1.4.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi Kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT)

Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB) Pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung, diharapkan dapat membantu kantor pemerintahan dalam mengontrol kegiatan masuk dan keluarnya surat izin mendirikan bangunan, agar didalam pelaksanaan pekerjaan dapat berjalan dengan cepat, tepat, efektif dan efisien.

b. Bagi Aparat Pemberi Pelayanan

Dengan adanya Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan (IMB) Pada Badan Pelayanan Perizinan Kota Bandung, diharapkan dapat mempermudah aparat pemberi pelayanan dalam pencarian data surat IMB, pembuatan laporan, dan penyimpanan surat IMB. Juga mampu meningkatkan keefektifitasan kerja agar menjadi lebih baik dan terstruktur.

1.4.2 Kegunaan Akademis

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pembanding antara teori dengan keadaan yang terjadi langsung di lapangan. Sehingga dengan adanya perbandingan tersebut akan lebih memajukan ilmu pada bidang keilmuan sistem informasi yang sudah ada agar dapat mengaplikasikannya dilapangan dan dapat menguntungkan berbagai pihak.

b. Bagi Penulis Lain

Hasil penelitian ini dapat berguna dalam menambah dan memperkaya wawasan pengetahuan baik teori maupun praktek dan juga menjadikannya sebagai referensi khususnya bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan hasil

bahasan dalam penelitian ini untuk mengembangkannya menjadi lebih baik lagi.

1.5 Batasan Masalah

Membatasi perancangan dan penggunaan sistem agar lebih sederhana berdasarkan solusi permasalahan, maka digunakan batasan-batasan sebagai berikut ini :

a. Sistem yang dibangun hanya untuk kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu kota Bandung yang mencakup atas enam wilayah :
    1. Bojonagara
    2. Cibeunying
    3. Gedebage
    4. Karees
    5. Tegallega
    6. Ujung Berung
b. Sistem informasi penyimpanan surat izin mendirikan bangunan dibatasi hanya untuk penyimpanan data surat izin mendirikan bangunan (IMB), serta sistem informasi yang di buat difokuskan pada proses input penyimpanan surat ijin mendirikan bangunan (IMB), perpanjangan data surat IMB, peminjaman dan pengembalian surat IMB, pencarian data surat izin mendirikan bangunan (IMB), serta pembuatan laporan.
c. Sistem yang dibangun tidak menangani surat perizinan lain, proses pembuatan surat izin mendirikan bangunan (IMB), dan pembuatan laporan keuangan.

d. Sistem yang di bangun hanya menampilkan data surat izin mendirikan bangunan (IMB) yang tersimpan di ruangan arsip Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung.

e. Penyimpanan surat dalam box dibatasi 15 (lima belas) surat izin mendirikan bangunan per box nya.

f. Didalam sistem informasi penyimpanan surat izin mendirikan bangunan ini memiliki dua hak akses yaitu:

   1. Petugas Arsip yang memiliki hak akses keseluruhan dari sistem dan
   2. Kepala Arsip yang memiliki hak akses dalam pengecekan data laporan.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (Pemerintahan Kota Bandung) yang beralamat di Jl. Cianjur No. 34 Bandung.

1.6.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal Penelitian Tahun 2014																				
Tahapan	Feruari				Maret				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Survei Objek Penelitian a. Observasi b. Wawancara c. Pengumpulan Data																				
2. Analisa Kebutuhan																				
3. Design																				
4. Mengkodekan Sistem																				
5. Menguji Sistem																				

6. Implementasi Sistem																			
7. Pemeliharaan Sistem																			

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, madsud penelitian, tujuan penelitian, manfaat penulisan, batasan masalah, lokasi dan waktu penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini penulis membahas tentang teori-teori yang relevan dengan tema penelitian Sistem Informasi Penyimpanan Surat Izin Mendirikan Bangunan Pada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu Kota Bandung ini.

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Bab ini penulis membahas tentang objek penelitian, metode penelitian, serta analisis sistem yang berjalan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini penulis membahas tentang perancangan sistem, perancangan antar muka, perancangan arsitektur jaringan, Implementasi, serta pengujian sistem.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini penulis membahas tentang kesimpulan, serta saran dari sistem informasi penyimpanan surat izin mendirikan bangunan ini.